



Kompetensi Manajerial Kepala TK dalam Penguatan Literasi Digital Pada Guru TK Siti Hajar



Diyasika Ulinafiah ^{a,1,*}, Novan Ardy Wiyani ^{b,2} 

^a Pendidikan Islam Anak Usia Dini, UIN Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia

¹ diyasikaulinafiah23@gmail.com; ² fenomenajawa@gmail.com

* corresponding author

ARTICLE INFO

Article history

Received: 10-Mar-2025

Revised: 03-Apr-2025

Accepted: 16-Apr-2025

Kata Kunci

Kepala TK;
Kompetensi Literasi Digital;
Manajerial

Keywords

*Head of Kindergarten;
Digital Literacy Competence;
Managerial*

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kompetensi manajerial kepala TK dalam penguatan literasi digital di TK Siti Hajar, Desa Kuta, Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang. Menggunakan metode kualitatif deskriptif, penelitian ini melibatkan kepala TK dan guru sebagai subjek utama. Literasi digital menjadi kebutuhan esensial di era modern, menuntut kepala sekolah tidak hanya memahami, tetapi juga mampu mengintegrasikan teknologi dalam pengelolaan pembelajaran dan administrasi. Melalui pendekatan manajerial POAC (*Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*), kepala TK Siti Hajar berhasil memfasilitasi pelatihan literasi digital untuk meningkatkan kompetensi guru dalam memanfaatkan aplikasi digital seperti Platform Merdeka Mengajar. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan guru dalam merancang modul dan bahan ajar yang kreatif berbasis teknologi, meskipun terdapat hambatan seperti ketidaksamaan kecepatan adaptasi antar guru. Keberhasilan program ini didukung oleh supervisi kepala sekolah, antusiasme guru, dan keterlibatan orang tua murid. Keterbatasan penelitian terletak pada masih terbatasnya akses guru terhadap teknologi tertentu, sehingga diperlukan strategi lanjutan seperti pelatihan intensif dan pemanfaatan teknologi yang lebih luas.

This study aims to describe the managerial competence of kindergarten principals in strengthening digital literacy at Siti Hajar Kindergarten, Kuta Village, Belik District, Pemalang Regency. Using a descriptive qualitative method, this study involved kindergarten principals and teachers as the main subjects. Digital literacy is an essential need in the modern era, requiring principals not only to understand, but also to be able to integrate technology in learning management and administration. Through the POAC (Planning, Organizing, Actuating, and Controlling) managerial approach, the principal of Siti Hajar Kindergarten successfully facilitated digital literacy training to improve teacher competence in utilizing digital applications such as the Merdeka Mengajar Platform. The results of the study showed an increase in teachers' abilities in designing creative technology-based modules and teaching materials, although there were obstacles such as differences in the speed of adaptation between teachers. The success of this program was supported by the principal's supervision, teacher enthusiasm, and the involvement of parents. The limitations of the study lie in the still limited access of teachers to certain technologies, so further strategies are needed such as intensive training and wider use of technology.

Keywords: TK Principal, Digital literacy competency, Managerial.

This is an open access article under the CC-BY-SA license.



1. Pendahuluan

Seiring dengan kemajuan zaman dan perkembangan teknologi, metode pembelajaran dan pengajaran juga mengalami transformasi. Guru diharapkan tidak hanya memiliki keterampilan pedagogis, tetapi juga menguasai aspek kepribadian, sosial, dan profesional. Menurut Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada bagian IV pasal 8, menetapkan bahwa seorang guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, kondisi jasmani dan rohani yang sehat, serta kemampuan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Pasal 10 kemudian menjelaskan bahwa kompetensi guru, sesuai dengan Pasal 8, mencakup aspek-aspek pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Terkait dengan kompetensi profesional, salah satu yang diperlukan adalah kemahiran dalam menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), meskipun belum semua guru memiliki keahlian ini. (Bambang, 2021).

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran menuntut guru untuk melek literasi digital akan tetapi tidak semua guru mampu memahaminya sehingga kepala sekolah wajib memberikan program pelatihan literasi digital untuk menunjang profesionalitas guru yang akan berdampak pada kualitas pembelajaran di sekolah. Guru dapat berinovasi dengan menggunakan aplikasi-aplikasi yang ada di media sosial sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Literasi Digital Guru bisa diartikan sebagai keterampilan dalam mengakses, memahami, dan mengaplikasikan informasi secara bijaksana dalam konteks digital. Kepentingan literasi karena kemahiran literasi adalah esensial bagi pendidik dan pelajar untuk menghadapi tantangan global dan memenuhi tuntutan hidup di berbagai situasi. Model-model pembelajaran pola lama, yang tertumpu hanya pada satu metode cenderung monoton, pasif, dan tidak mampu merangsang siswa untuk berpikir kritis, kreatif, inisiatif, dan inovatif akan menyebabkan kejemuhan dan ketergantungan pada guru, sehingga pendekatan tersebut perlu diubah dengan segera (Yuliaty, 2017).

Kepala sekolah, sebagai pemimpin dan pendidik, dimana dia adalah pemimpin (guru) yang memberikan kesempatan staf atau anggota sekolah untuk berpartisipasi dalam sekolah dapat bermakna sebagai seorang pendidik profesional (guru), yang diberi tugas tambahan untuk memimpin suatu instansi pendidikan (sekolah), dimana dalam instansi tersebut diselenggarakan kegiatan belajar dan mengajar, dan adanya interaksi antara pendidik dengan anak didik. Hal ini sejalan dengan pendapat (Wahjosumidjo, 2007), kepala sekolah merupakan guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah, dimana diselenggarakannya proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadinya proses pendidikan yakni adanya interaksi antara guru dan siswa (Novan Ardy, 2017; Suarga, 2017)

Peranan Kepala Sekolah atau Kepala TK sangat penting dalam menggerakan dalam berbagai berbagai elemen di sekolah, sehingga kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan baik. Kepala sekolah, sebagai pemimpin dan pendidik, dimana dia adalah pemimpin (guru) yang memberikan kesempatan staf atau anggota sekolah untuk berpartisipasi dalam mengembangkan pemahaman pribadi dan mendorong dalam menciptakan kondisi yang kondusif dan selalu melakukan perbaikan dalam praktik sehari-hari (Juliantoro, 2017). Di era digital yang terus menerus berkembang dengan pesat, literasi digital telah menjadi salah satu kompetensi yang sangat penting, terutama dalam konteks kepemimpinan Pendidikan.

Manajemen merupakan hal yang sangat penting dalam bidang kehidupan. Dengan manajemen, kinerja dalam sebuah lembaga/organisasi dapat berjalan dengan maksimal. Manajemen merupakan bagian penting dari sebuah organisasi untuk mengatur segala hal yang berkaitan dengan kehidupan organisasi. Menurut (Usman. H, 2013) "manajemen dalam arti yang luas adalah melakukan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Sedangkan manajemen

dalam artian yang sempit adalah manajemen sekolah yang meliputi perencanaan program sekolah, pelaksanaan program sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, pengawasan atau evaluasi, dan sistem informasi sekolah". Berdasarkan pendapat dalam kutipan tersebut, dapat kita pahami bahwa pengelolaan pendidikan yang sukses mempunyai perencanaan yang baik, sehingga setiap pelaksanaan kegiatan mempunyai tujuan yang jelas, dengan demikian kepala sekolah bisa lebih efektif dan efisien dalam mengelola sekolah.

Kompetensi manajerial kepala PAUD tampak pada kemampuannya mengelola fungsi fundamental manajemen menurut UU No. 137 Tahun 2014 tentang standar pendidikan nasional PAUD sebagai berikut. (1) kemampuan menyusun perencanaan satuan/program PAUD untuk berbagai tingkatan perencanaan, (2) mampu mengembangkan organisasi satuan/program PAUD sesuai dengan kebutuhan, (3) mampu memimpin guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal, (4) mampu mengelola perubahan dan pengembangan lembaga menuju organisasi pembelajaran yang efektif, (5) mampu menciptakan budaya dan iklim satuan/program PAUD yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran anak usia dini, (6) mampu mengelola guru dan tenaga administrasi satuan/program PAUD dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal, (7) mampu mengelola sarana dan prasarana satuan/program PAUD dalam rangka pendayagunaan secara optimal, (8) mampu mengelola hubungan satuan/program PAUD dengan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah, (9) mampu mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar sesuai arah dan tujuan pendidikan nasional, (10) mampu mengelola keuangan sekolah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien, (11) mampu mengelola ketata usahaan satuan/program PAUD dalam mendukung kegiatan sekolah, (12) mampu mengelola unit layanan khusus satuan/program PAUD dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan anak didik di sekolah, (13) mampu mengelola sistem informasi satuan/program PAUD dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan, (14) mampu memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen satuan/program PAUD, (15) melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan satuan/program PAUD dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya, dan (16) mampu menyelesaikan konflik internal secara bijaksana. (*Permendikbud No. 137 Tahun 2014 (Lampiran 3) Kompetensi Pengawas, Kepala, Tenaga Adm PAUD*, n.d.)

Di era digital yang terus berkembang dengan pesat, literasi digital telah menjadi salah satu kompetensi yang sangat penting, terutama dalam konteks kepemimpinan pendidikan. Kepala sekolah, sebagai pemimpin utama di sekolah, memiliki peran krusial dalam memandu dan mengelola institusi pendidikan. Mereka harus mampu memahami, menerapkan, dan mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran, administrasi, dan pengambilan keputusan (Siregar, 2018). Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesi, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah salah satunya melalui literasi digital.

Literasi digital merupakan ketertarikan sikap dan kemampuan individu dalam menggunakan teknologi digital dan alat komunikasi untuk mengakses, mengelola, menganalisis, dan mengevaluasi informasi, membangun pengetahuan baru, berkomunikasi dengan orang lain agar dapat berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat. (Setyaningsih et al., 2019). Namun, pentingnya literasi digital dalam kepemimpinan kepala sekolah masih belum sepenuhnya dipahami dan diintegrasikan secara efektif dalam praktik pendidikan. Terdapat permasalahan terkait dengan kurangnya pemahaman dan kesiapan kepala sekolah dalam menghadapi perubahan teknologi yang cepat, serta ketidakpastian tentang dampak

literasi digital terhadap pencapaian tujuan pendidikan (Asari et al., n.d.) Literasi digital bukan lagi sekadar kemampuan tambahan, tetapi telah menjadi kebutuhan esensial dalam konteks kepemimpinan pendidikan (Camilleri & Camilleri, 2017). Kepala Sekolah sebagai manajerial atau pemimpin utama di sekolah. Harus menguasai literasi digital untuk mengarahkan dan membimbing para guru sebagai pendidik untuk menguatkan literasi digital, hal ini akan berpengaruh pada kualitas pendidik dalam proses kegiatan mengajar.

Perkembangan pendidikan di era teknologi seperti saat ini, berbagai kemungkinan dapat terjadi dan keberadaan teknologi sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Sebagai pendidik dituntut untuk selalu siap dengan perkembangan yang ada, agar dapat melaksanakan proses pembelajaran secara efisien dan efektif. Proses pendidikan atau pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan teknologi memerlukan kemampuan pendidik dalam mengoperasikan teknologi tersebut. Seorang guru harus dapat terbuka dengan literasi digital sebelum mengajarkan kepada peserta didik (Yuliawati et al., 2021). Literasi digital guru dibutuhkan dalam proses pembelajaran di era digitalisasi, kemampuan literasi digital yang dimiliki guru akan membuat pembelajaran menjadi interaktif dan berdampak terhadap perkembangan kognitif peserta didik (Anggita et al., 2022). Namun kenyataan yang terjadi bahwa tenaga pendidik belum semua siap dengan teknologi yang berkembang, dan juga pendidik belum semua mengenal serta mengoperasikan teknologi digital. Kompetensi guru rendah dalam pemanfaatan internet pada proses pembelajaran (Wardinur & Mutawally, 2019). Permasalahan lain juga disampaikan oleh (Noor Wachidatur Rochmah et al., 2023) ditemukan bahwa beberapa guru di SMPN 4 Sekayam masih ada yang belum sadar akan pentingnya literasi digital, dan belum memiliki inisiatif untuk memanfaatkan teknologi pada era perkembangan teknologi ini.

Dari permasalahan-permasalahan yang ditemukan terkait dengan rendahnya literasi digital guru, perlu adanya strategi yang dilakukan kepala TK untuk dapat meningkatkan literasi digital guru. Kepala TK Siti Hajar melalui strategi Manajamen yaitu Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling menerapkan program penguatan literasi digital pada guru dengan memanfaatkan platform Merdeka mengajar, Merdeka belajar, dan canva untuk mendesain pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Untuk menjawab tantangan Pendidikan di era digital saat ini. penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana Kompetensi Manajerial Kepala TK dalam penguatan literasi digital di TK Siti Hajar, Desa Kuta, Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang.

2. Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam dan holistik melalui proses interaksi antara peneliti dan subjek penelitian. Menurut Suryabrata (2012), penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan situasi atau kejadian secara nyata berdasarkan data apa adanya di lapangan, tanpa adanya manipulasi variabel. Lokasi penelitian ini adalah di TK Siti Hajar, Desa Kuta, Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang, yang dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Subjek penelitian meliputi kepala TK Siti Hajar dan guru-guru kelas, yang secara langsung terlibat dalam kegiatan penguatan literasi digital.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada kepala TK dan guru kelas untuk memperoleh pemahaman tentang strategi manajerial dalam penguatan literasi digital. Observasi digunakan untuk mengamati langsung proses pelaksanaan program literasi digital, termasuk interaksi guru dengan media digital dalam kegiatan pembelajaran. Dokumentasi berupa catatan kegiatan, foto, perangkat ajar, dan hasil pelatihan literasi digital turut dikumpulkan untuk memperkuat data. Penggunaan triangulasi

data dari berbagai sumber tersebut bertujuan untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas temuan penelitian.

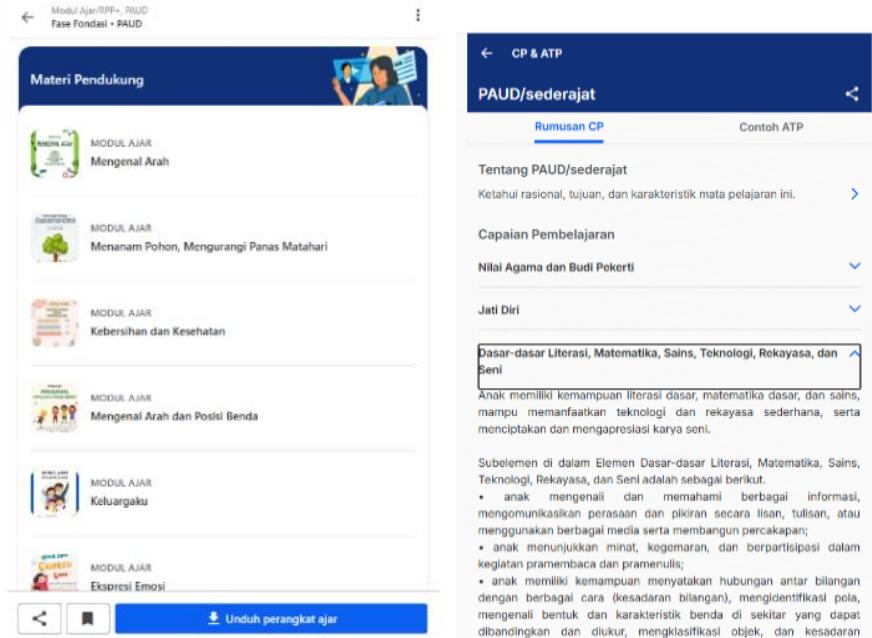
Data yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap utama, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kondensasi data dilakukan dengan memilah dan merangkum data penting yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang memudahkan peneliti untuk menginterpretasikan makna di balik data. Tahap akhir yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi, dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian guna memperoleh kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Melalui pendekatan ini, peneliti berharap dapat menggambarkan secara akurat strategi manajerial kepala TK dalam meningkatkan kompetensi literasi digital guru.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Temuan peneliti di lapangan, diperoleh informasi bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah dalam menguatkan literasi digital di TK Siti Hajar telah sesuai dengan prinsip manajemen yaitu POAC (*Planning, Organizing, Actuating dan Controlling*) sehingga dapat diuraikan sebagai berikut:

Perencanaan (Planning)

Menurut (Librianty, 2018) bahwa pada tahap perencanaan ini kepala sekolah harus menetapkan tujuan, merancang program pengembangan untuk sekolah, guru dan siswa serta menyediakan fasilitas pembelajaran sesuai dengan yang dibutuhkan terutama oleh guru didalam kelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala TK Siti Hajar, mengenai apakah tujuan adanya penguatan literasi digital pada guru, menurut kepala TK Siti Hajar menyatakan : “Bahwa pada era digital seperti saat ini tidak hanya kepala TK saja yang harus melek dengan digital tidak hanya aplikasi *marketplace, youtube, Instagram* saja yang kita kuasai tetapi bagaimana kita memanfaatkan gawai sebagai salah satu sumber belajar kita sebagai pendidik, sebab jika tidak dimanfaatkan dengan benar maka tidak hanya diri kita yang tidak berkembang akan tetapi Lembaga Pendidikan kita juga akan tertinggal dan akan berdampak negatif pada anak didik kita. Sehingga tujuan utama dari penguatan literasi digital pada guru ini adalah untuk memahami lebih dalam mengenai aplikasi pembelajaran yang bisa diakses oleh guru sebagai salah satu sumber pembelajaran dalam menyusun rencana pembelajaran, Menyusun bahan ajar yang berinovasi, kreatif, dan bisa diterapkan pada saat proses pembelajaran”.



Gambar 1. Tampilan *Platform Merdeka Mengajar* pada menu perencanaan pembuatan Perangkat ajar

Dalam pelaksanaan penguatan literasi digital guru, yang dilaksanakan pada saat awal tahun ajaran baru 2024/2025 fokus pada penguasaan digital guru kelas TK Siti Hajar dengan strategi pelaksanaanya yaitu dengan *workshop* selama lima kali pertemuan, pertemuan pertama dengan materi pengenalan aplikasi Platform Merdeka Mengajar, Platform Merdeka Belajar, dan aplikasi Canva sebagai penunjang perencanaan desain pembelajaran yang inovatif. Pertemuan kedua, dengan materi praktek menggunakan aplikasi tersebut, pertemuan ketiga dengan materi pemantapan isi dari aplikasi tersebut dan dilanjutkan dengan Menyusun rencana pembelajaran, desain pembelajaran dan ide praktik pembelajaran. Pertemuan ke empat, guru melaporkan perkembangan dengan mengumpulkan hasil perencanaan pembelajaran untuk diamati dan di evaluasi, dan pada pertemuan ke lima guru dapat mengumpulkan hasil karyanya pada platform Merdeka Mengajar untuk dinilai dan mendapatkan sertifikat dari hasil belajarnya dan dilanjutkan dengan praktek belajar mengajar sehari-sehari dengan menggunakan rencana pembelajaran yang sudah dibuat untuk menyiapkan kesiapan penggunaan kurikulum merdeka. Pada pelaksanaan literasi digital ini hanya dibutuhkan *gadget android* sebagai Langkah awal pengenalan aplikasi digital ini.

Pengorganisasian (*Organizing*)

Pendapat Adi (2016) mendeskripsikan bahwa kepala sekolah dalam tahap organisir ini mempunyai tugas untuk mengorganisasi iklim sekolah yang kreatif dan inovatif, mengorganisir guru dan staf administrasi sekolah, sarana prasarana, hubungan komunikasi antar pihak sekolah, anak didik, pengembangan kurikulum, keuangan sekolah, sistem informasi sekolah dan hal-hal lainnya. Menurut (Mustari, 2022), Kepala TK memang harus mampu mengorganisir guru dalam mendalami peran dan tugasnya sebagai pengajar dan pendidik. Sebagaimana tugas utama seorang guru adalah membuat rencana pembelajaran, melakukan proses pembelajaran, melakukan penilaian proses pembelajaran, melakukan analisis belajar anak didik, dan melakukan remedial serta pengayaan bagi anak didik.

Hasil wawancara dan observasi bahwa kemampuan kepala TK Siti Hajar dalam mengorganisasikan seluruh kegiatan pendidikan dan sumber daya manusia sangat baik. Hal ini dirasakan juga oleh guru dan staf sekolah. Guru mengakui bahwa mereka selalu diletakkan sesuai dengan kompetensi masing-masing. Walaupun sebagian besar guru belum memenuhi kualifikasi S1 bidang PAUD. Namun kepala TK Siti Hajar selalu memberikan fasilitas dan pendampingan pada guru dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran, Menurut (Ikhsandi & Ramadan, 2021) menjelaskan bahwa pengarahan merupakan kegiatan membimbing bawahan dengan jalan memberikan komando atau perintah, petunjuk, dorongan, serta upaya lainnya agar bawahan dapat melakukan pekerjaan dengan baik.

Pada program penguatan literasi digital ini kepala TK melibatkan semua guru kelas dan guru pendamping yang berjumlah lima orang guru dengan berbeda kelas, di TK Siti Hajar terdapat lima rombel dengan wali kelas yang berbeda-beda tentu guru kelas ini yang menjadi sasaran utama dalam penguatan literasi digital karena guru kelas yang akan mengimplementasikan dalam peningkatan pembelajaran di era digital seperti saat ini. Kepala TK juga melibatkan operator sekolah dalam pembuatan email belajar.id Dimana email tersebut hanya bisa dibuatkan oleh operator sekolah yang sebelumnya sudah diikutkan dalam workshop kurikulum Merdeka yang dilaksanakan di Tingkat kecamatan. Kepala TK Membuat agenda rapat sebelum pelaksanaan kegiatan penguatan literasi digital ini dua hari sebelum pelaksanaan kegiatan tepatnya setelah kegiatan belajar mengajar telah selesai. Pada pelaksanaan rapat ini semua guru sepakat dan menyiapkan diri untuk pelatihan penguatan literasi digital ini. Kepala TK berkordinasi dengan guru dan operator secara langsung pada saat rapat ini.

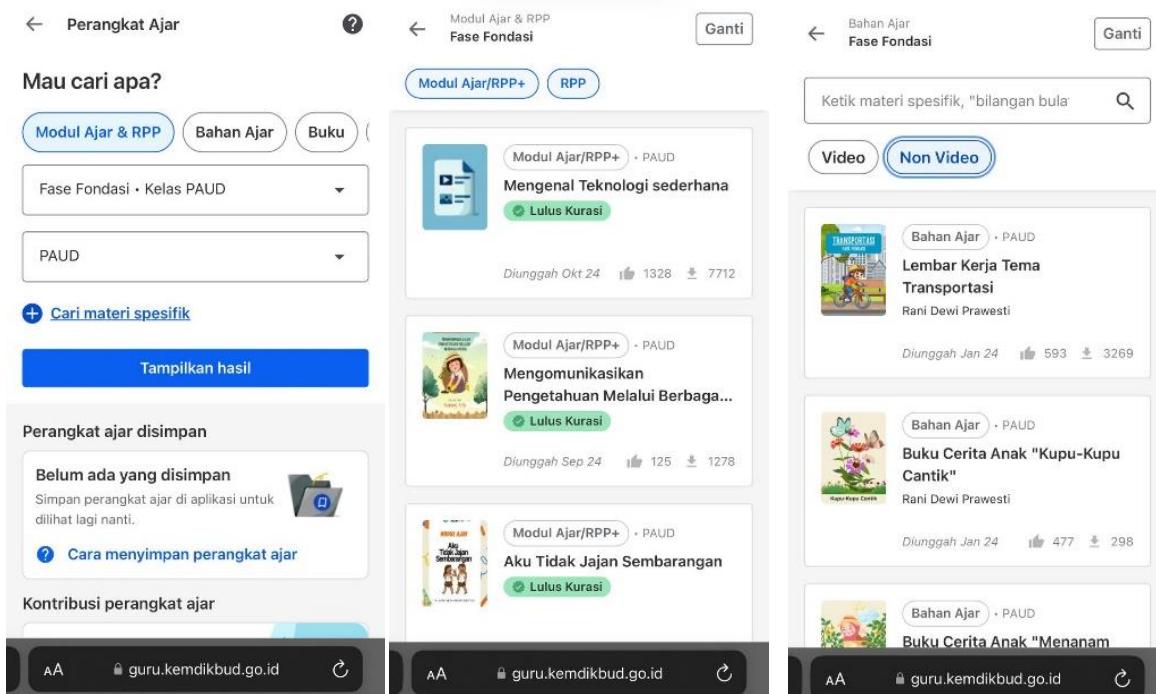
Penguatan literasi digital pada guru ini direncanakan tiga kali pertemuan untuk pelatiannya, akan tetapi implementasinya akan dilaksanakan secara terus menerus selama kurikulum Merdeka ini diterapkan dalam kurikulum Pendidikan nasional, maka sangat penting guru sebagai pendidik menguasai literasi digital ini, tidak hanya menguasai akan tetapi mampu mengembangkan inovasi pembelajaran melalui literasi digital untuk mendukung kemajuan Pendidikan, Lembaga Pendidikan, serta perkembangan peserta didik. Pada program ini, orangtua peserta didik juga ikut terlibat dalam penguatan literasi digital ini melalui saran dan masukan yang berada pada laporan perkembangan anak. Orangtua peserta didik diberi kesempatan untuk memberikan saran dan masukan sesuai dengan laporan perkembangan anak yang diberikan oleh guru kelas, saran dan masukan ini juga sangat dibutuhkan untuk mengevaluasi apakah dalam proses pembelajaran guru sudah mengimplementasikan literasi digital dalam merancang pembelajaran yang inovatif, dan kreatif.

Pelaksanaan (*Actuating*)

Pada pelaksanaan fungsi *actuating* ini kepala TK memiliki beberapa tugas, Pertama, kepala sekolah merupakan saluran komunikasi dan pimpinan interaksi yang ada disekolah. Kedua, kepala sekolah bertanggung jawab atas segala tindakan semua warga sekolah. Ketiga, kepala strategi yang telah ditetapkan diawal. Langkah pelaksanaan ini juga disebut dengan masa penerapan program, yaitu saat dimana strategi diterapkan dan kegiatan dilaksanakan sesuai dengan program yang telah direncanakan (Hartanti, 2016).

Pada pelaksanaan penguatan literasi digital ini kepala TK Siti Hajar melaksanakan perencanaan penguatan literasi digital dalam kegiatan *workshop* yang dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan, pertama kepala TK menjelaskan Gambaran umum mengenai literasi digital, dan diteruskan dengan penjelasan pemanfaatan platform Merdeka mengajar, Platform Merdeka Mengajar (PMM) adalah platform edukasi yang membantu guru mengajar, belajar, dan berkarya. Platform ini dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan,

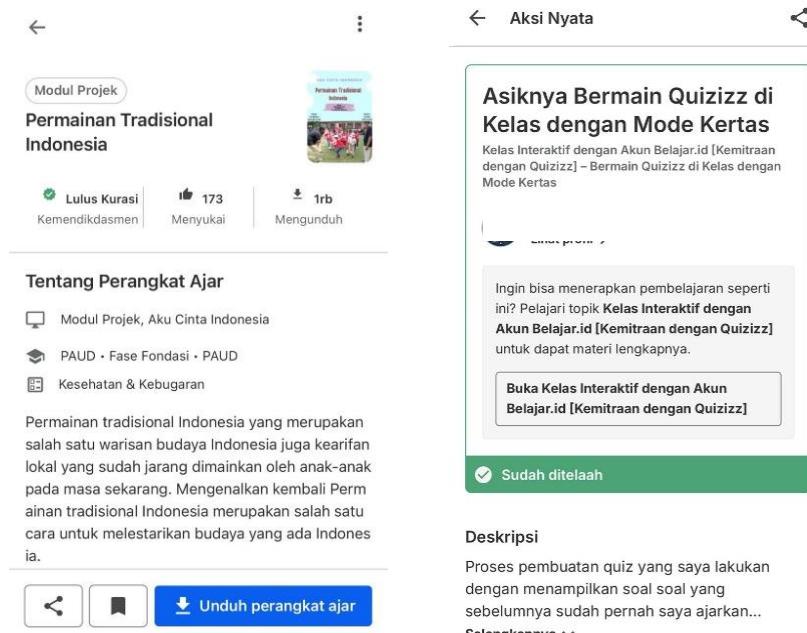
Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (*Buku Saku Tanya Jawab Panduan Merdeka Belajar*, 2021) dengan tujuan mendukung penerapan kurikulum Merdeka, memberikan kesempatan yang setara bagi guru untuk terus belajar dan mengembangkan kompetensinya, memberikan referensi bagi guru untuk mengembangkan praktik mengajar. PMM dapat diakses melalui web browser dilaptop atau ponsel pintar (iOS) dengan Alamat <https://guru.kemdikbud.go.id/>. Pada tahap ini guru diberikan akses masuk menggunakan email yang sudah dibuatkan oleh operator sekolah yang sudah ditautkan dengan belajar.id dengan contoh diyasika@guru.paud.belajar.id dan password yang sudah diberikan, guru sudah dapat akses masuk diarahkan dan didampingi untuk login dan mengakses fitur-fitur yang ada didalam PMM tersebut, guru di fokuskan pada fitur modul ajar, bahan ajar, dan lembar kerja yang pada tahap selanjutnya akan digunakan sebagai referensi untuk Menyusun perangkat ajar oleh guru kelas.



Gambar 2. Tampilan *Platform Merdeka Mengajar* pada menu Perangkat Ajar

Dilanjutkan dengan pertemuan ke dua, pada pertemuan kedua guru didampingi untuk mengulas Kembali materi yang ada pada perangkat ajar, perangkat ajar pada PMM berisi kumpulan perangkat ajar berbasis Kurikulum yang dapat digunakan pendidik untuk mencari referensi atau inspirasi materi pengajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didiknya. Perangkat ajar bisa berupa bahan ajar, modul ajar/RPP+, modul projek, atau buku teks. Melalui Perangkat Ajar, guru dapat dengan mudah menemukan inspirasi materi pengajaran sesuai dengan mata pelajaran dan fase di mana guru mengajar. Setiap perangkat ajar juga dilengkapi dengan alur dan capaian pembelajaran yang memudahkan guru dalam menavigasi proses pembelajaran yang sesuai dengan prinsip Kurikulum. (*Ruang GTK*, n.d.)

Pada tahap ini guru didampingi oleh kepala TK untuk membuat modul ajar sederhana, bahan ajar dan modul projek dengan tema Aku Cinta Indonesia dan sub tema permainan tradisional. Guru didampingi secara menyeluruh oleh kepala TK dalam penyusunan modul ajar ini dengan tetap memperhatikan kebutuhan anak didik.



Gambar 3. Perangkat ajar dan pengembangan modul ajar oleh guru

Kepala TK terus mendampingi guru dalam Menyusun modul ajar sehingga modul ajar sesuai dengan kebutuhan anak didik dan mempunyai tujuan pembelajaran yang jelas dan terarah. Pertemuan ke tiga, guru pada tahap ini menyertorkan hasil pembuatan modul ajarnya dan akan dipraktikkan pada kelas masing-masing setelahnya. Dalam platform Merdeka mengajar guru mengunggah hasil modul ajar yang telah disusun berupa RPH dengan desain yang menarik, sehingga mendapat respon baik dari platform tersebut dan ditinjau apakah sudah layak untuk dijadikan referensi bagi guru yang lain atau ada perbaikan berkelanjutan. Setelah ditinjau dan ditelaah sampai ada symbol warna hijau maka guru sudah bisa mendapatkan sertifikat dari platform Merdeka mengajar sesuai dengan tema dan sub tema nya.



Gambar 4. Sertifikat telah melaksanakan aksi nyata pada PMM

Kepala TK Siti Hajar dengan sangat telaten mendampingi guru dalam pembelajaran literasi digital ini tidak hanya mendampingi akan tetapi terlibat secara langsung dalam penguatan literasi digital ini. guru dengan sangat cepat mengikuti intruksi dan arahan dari kepala TK sehingga dalam penguatan literasi digital melalui platform Merdeka mengajar guru bisa berkembang, memahami kurikulum Merdeka, serta mudah dalam

mengimplementasikanya dalam pembelajaran sehari-hari. Semua guru antusias dalam pelatihan literasi digital ini sebab platform Merdeka mengajar ini sangat mudah diakses melalui *smartphone* mereka tanpa harus melalui laptop yang mereka tidak bisa menggunakannya. Pada proses pembelajarannya guru sudah siap karena materi ajar sudah disiapkan sebelum pembelajaran sehingga anak mudah memahami, serta orangtua puas saat melihat hasil perkembangan pembelajaran anak ini merupakan salah satu dukungan orangtua dalam penguatan literasi digital pada guru tidak hanya guru yang melek digital tetapi anak juga faham akan digitalisasi sehingga perkembangan anak secara menyeluruh bisa dirasakan juga oleh orangtua.

Pengawasan (*Controlling*)

Kepala TK dalam menjalankan fungsi manajerialnya bertugas memonitoring dan mengontrol seluruh kegiatan disekolah. Pengontrolan ini meliputi banyak hal seperti dalam pengelolaan kependidikan, kepegawaian, kesiswaan, gedung sekolah dan taman, keuangan sekolah serta warga sekolah lainnya (Purwanto & Evicasari, 2021). Dalam melaksanakan kegiatan manajerial controlling ini, kepala TK berperan sebagai supervisor yaitu melakukan supervisi kepada semua aspek yang terlibat. Menurut (Kasim, 2020) bahwa sistem pengawasan kepala sekolah yang profesional dapat menciptakan iklim kerja yang kondusif dan hubungan antar manusia yang ada didalamnya menjadi harmonis. Pengawasan (*controlling*) oleh kepala TK Siti Hajar melibatkan berbagai langkah untuk memastikan implementasi penguatan literasi digital berjalan sesuai rencana dan mencapai hasil yang optimal.

Pengawasan dan evaluasi dalam program literasi digital di TK Siti Hajar dilakukan secara sistematis melalui supervisi dan monitoring berkala oleh kepala TK. Kepala TK menjalankan peran sebagai supervisor dengan melakukan observasi langsung ke kelas untuk memastikan guru menerapkan modul dan bahan ajar berbasis digital secara optimal. Selain itu, evaluasi rutin dilakukan setiap minggu guna membahas kendala yang dihadapi guru dalam penggunaan platform seperti Merdeka Mengajar dan Canva. Laporan berkala dari guru juga menjadi bagian penting dalam proses ini, di mana guru diminta untuk menyusun dan menyerahkan laporan hasil pengajaran berbasis digital yang mencakup modul ajar, bahan ajar, dan lembar kerja. Tidak hanya itu, kepala TK juga memastikan seluruh guru mematuhi prosedur pelatihan dengan membimbing mereka dalam mengakses serta mengunggah materi pembelajaran digital, sekaligus mengevaluasi apakah hasil karya tersebut memenuhi standar pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

Untuk menilai keberhasilan program literasi digital ini, kepala TK menggunakan tiga indikator utama, yakni kualitas modul dan materi ajar, peningkatan kompetensi guru dalam menggunakan aplikasi digital, serta tingkat kepuasan orang tua terhadap perkembangan pembelajaran anak. Penilaian ini menjadi dasar bagi kepala TK dalam merancang rencana perbaikan dan keberlanjutan program. Beberapa langkah strategis yang dirancang antara lain penyempurnaan materi pelatihan dengan fokus pada aspek praktis, pelaksanaan pelatihan tambahan bagi guru yang masih mengalami kesulitan teknologi, serta perluasan penggunaan berbagai aplikasi digital lainnya guna memperkaya proses pembelajaran. Upaya ini menunjukkan komitmen kepala TK dalam menjaga keberlangsungan program literasi digital dan memastikan peningkatan kualitas pendidikan yang relevan dengan tuntutan era digital.

Secara keseluruhan, *controlling* yang dilakukan kepala TK Siti Hajar tidak hanya memastikan kelancaran program literasi digital, tetapi juga menjadi landasan pengembangan inovasi pembelajaran di era digital.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menyoroti pentingnya kompetensi manajerial kepala TK dalam menguatkan literasi digital di TK Siti Hajar, Pemalang. Dengan pendekatan manajerial berbasis POAC (Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling), kepala TK mampu merancang dan mengimplementasikan program pelatihan literasi digital secara efektif bagi para guru. Program ini mencakup pemanfaatan platform Merdeka Mengajar, Canva, serta berbagai aplikasi digital lainnya sebagai sarana pendukung pembelajaran berbasis teknologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala TK mampu mengelola perencanaan dan pengorganisasian pelatihan secara sistematis, memberikan arahan dan bimbingan selama proses pelaksanaan, serta melakukan supervisi dan evaluasi untuk memastikan keberhasilan program.

Penguatan literasi digital ini terbukti meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan teknologi untuk menyusun pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Keterlibatan orang tua dalam memberikan masukan atas laporan perkembangan anak juga turut memperkuat efektivitas program ini. Namun demikian, terdapat keterbatasan dalam hal penguasaan teknologi yang belum merata di kalangan guru, yang menjadi tantangan tersendiri dalam implementasi program. Oleh karena itu, diperlukan strategi berkelanjutan, seperti pelatihan yang lebih intensif dan perluasan pemanfaatan aplikasi digital, agar program literasi digital ini dapat terus dikembangkan dan memberikan dampak positif yang lebih luas bagi kemajuan pendidikan di era digital.

Daftar Pustaka

- Adi, A. (2016). Implementasi Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan Propinsi Riau. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.21831/amp.v4i1.8194>
- Anggita, I. S., Yusuf, H., Naimah, N., & Putro, K. Z. (2022). Pedoman Literasi Digital Guru untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4697–4704. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2752>
- Asari, A., Kurniawan, T., & Ansor, S. (2019). *Kompetensi Literasi Digital Bagi Guru dan Pelajar di Lingkungan Sekolah Kabupaten Malang*.
- Bambang, W. (2021). *Strategi Pendidikan Digital*. PT Sarana Multi Infrastruktur.
- Buku Saku Tanya Jawab Panduan Merdeka Belajar. (2021). Kementrian Pendidikan Kebudayaan Riset Teknologi Infromasi RI.
- Camilleri, M. A., & Camilleri, A. C. (2017). Digital Learning Resources and Ubiquitous Technologies in Education. *Technology, Knowledge and Learning*, 22(1), 65–82. <https://doi.org/10.1007/s10758-016-9287-7>
- Hartanti, T. (2016). Peningkatkan Kemampuan Dalam Penyusunan RKJM Bagi Kepala Sekolah SD Gugus VII Durma UPTD Jebres Surakarta Tahun 2011/2012 Melalui Supervisi Manajerial. *Manajemen Pendidikan*, 11(2), 133. <https://doi.org/10.23917/jmp.v11i2.2656>
- Ikhsandi, M. R. H., & Ramadan, Z. H. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1312–1320. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.901>
- Juliantoro, M. (2017). *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. 5(2).

- Kasim, I. (2020). Pengaruh Sistem Manajemen dan Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik. *Manajemen Pendidikan*, 14(2). <https://doi.org/10.23917/jmp.v14i2.8818>
- Librianty, N. (2018). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SD Muhamadiyah Kota Bangkinang. *Jurnal Basicedu*, 2(2). DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i2.136>
- Mustari, M. (2022). Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogi di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2296–2303. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1963>
- Noor Wachidatur Rochmah, S., Hidayati, D., & Rizqon Mubarok, A. (2023). Strategi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Literasi Digital Guru. *Jurnal Ilmu Manajemen Sosial Humaniora (JIMSH)*, 5(1), 1–16. <https://doi.org/10.51454/jimsh.v5i1.885>
- Novan Ardy, W. (2017). *Profesionalisasi Kepala PAUD* (2017th ed.). Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Permendikbud No. 137 Tahun 2014 (Lampiran 3) Kompetensi Pengawas, Kepala, Tenaga Adm PAUD.* (n.d.).
- Purwanto, A., & Evicasari, E. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah Dasar selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5706–5711. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1497>
- Ruang GTK. (n.d.). <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/id/articles/7211744742425-Apa-Itu-Perangkat-Ajar>
- Setyaningsih, R., Abdullah, A., Prihantoro, E., & Hustinawaty, H. (2019). Model Penguatan Literasi Digital Melalui Pemanfaatan E-Learning. *Jurnal ASPIKOM*, 3(6), 1200. <https://doi.org/10.24329/aspikom.v3i6.333>
- Siregar, S. (2018). *Signifikansi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Sekolah Berbasis Manajemen Sekolah.* INA-Rxiv. <https://doi.org/10.31227/osf.io/fpa5k>
- Suarga, S. (2017). Efektivitas Penerapan Prinsip-Prinsip Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Layanan Administrasi Pendidikan. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1). <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i1.4081>
- Suryabrata, S. (2012). *Metodologi Penelitian*. Rajawali, Jakarta.
- Usman. H. (2013). *Manajemen (Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan)*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Wardinur, W., & Mutawally, F. (2019). Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Pemanfaatan Teknologi sebagai Media Pendukung Pembelajaran di MAN 1 Pidie. *Jurnal Sosiologi USK (Media Pemikiran & Aplikasi)*, 13(2), 167–182. <https://doi.org/10.24815/jsu.v13i2.16422>
- Yuliati, Y. (2017). Literasi Sains Dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 3(2). <https://doi.org/10.31949/jcp.v3i2.592>
- Yuliawati, S., Suganda, D., & Darmayanti, N. (2021). Penyuluhan Literasi Digital Bagi Guru-Guru SMP di Kota Sukabumi. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 477. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v3i3.29604>